

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Weyant (2022:207) dalam bukunya yang berjudul "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*", menyampaikan bahwa pendekatan penelitian dan jenis penelitian adalah dua konsep yang berbeda dalam metodologi penelitian, meskipun keduanya saling berhubungan dan sering digunakan bersama. Pendekatan penelitian merujuk pada cara penelitian dilakukan, yang dapat dilihat dari perspektif, metodologi, dan strategi yang digunakan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini mengumpulkan data yang tidak terstruktur melalui wawancara, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Data dianalisis untuk menghasilkan temuan tematik dan pemahaman mendalam. Penelitian kualitatif menurut Saleh (2021:305) merupakan desain penelitian yang memiliki tiga format: penelitian deskriptif, verifikasi, dan format *Grounded Research*. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola, dengan fokus pada penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan secara subjektif, bukan untuk menggeneralisasi.

Selanjutnya menurut Ramli dkk (2021:244) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Penelitian ini menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena sosial, sejarah, perilaku, dan lainnya. Terakhir Moleong (2021:402) menambahkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Penelitian ini cocok untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan lainnya.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian yang berjudul "Analisis Strategi Pemasaran Melalui *E-commerce* dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk UMKM Garifi Kamumu Lisna di Desa Lolomoyo, Kecamatan Gunungsitoli Barat" bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pemasaran melalui *e-commerce* diterapkan dan berdampak pada peningkatan volume penjualan produk UMKM tersebut. Dengan mengumpulkan data yang tidak terstruktur melalui wawancara dengan pemilik UMKM, observasi partisipatif dalam aktivitas pemasaran, dan analisis dokumen terkait, penelitian ini dapat mengungkapkan persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengimplementasikan *e-commerce*.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada penemuan tematik yang mendalam dan deskriptif mengenai efektivitas strategi pemasaran yang digunakan, yang tidak bisa dicapai melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman subjektif dari partisipan dan memberikan wawasan yang kaya tentang praktik dan dampak *e-commerce* dalam konteks lokal UMKM di Desa Lolomoyo.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merujuk pada tujuan dan sifat penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Abdussamad (2021:211) penelitian deskriptif adalah suatu metode riset ilmiah yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara lebih spesifik terkait adanya peristiwa alam dan sosial di lingkungan masyarakat. Penjelasan yang mendalam dan terperinci ini akan membuat penjelasan dari hasil penelitian seorang ahli menjadi lebih kompleks dari biasanya.

Selanjutnya menurut Ramli dkk (2021:244) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau

kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. terakhir Meleong, (2021:107) menyampaikan dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian kualitatif adalah elemen atau aspek yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan variabel terukur dan angka-angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau subjek yang diteliti. Variabel dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan berlangsungnya penelitian, karena tujuan utamanya adalah memahami konteks dan makna yang mendasari fenomena tersebut.

Dalam konteks penelitian kualitatif, variabel biasanya tidak ditentukan secara ketat sejak awal, melainkan ditemukan dan didefinisikan melalui proses pengumpulan data yang fleksibel dan iteratif. Peneliti menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan. Variabel ini kemudian dianalisis untuk mengungkap tema, pola, dan hubungan yang memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Strategi pemasaran melalui *e-commerce* merupakan pendekatan yang digunakan oleh UMKM untuk memasarkan produk mereka secara *online*, memanfaatkan *Platform* digital seperti *website*, media sosial, dan *marketplace*. Dalam penelitian ini, variabel strategi pemasaran melalui *e-commerce* akan dianalisis dengan menggunakan tiga indikator utama (Iqbal, 2021:83-93):

a. Kualitas Pemasaran

Kualitas pemasaran mencakup seberapa baik UMKM Garifi Kamumu Lisna dalam mempresentasikan produk mereka secara digital. Ini meliputi desain dan navigasi website, kualitas gambar dan deskripsi produk, serta kejelasan informasi yang diberikan kepada konsumen. Kualitas pemasaran yang baik diharapkan dapat menarik perhatian konsumen, meningkatkan minat beli, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan volume penjualan.

b. Interaktivitas

Interaktivitas mengacu pada kemampuan UMKM dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan konsumen melalui *Platform e-commerce*. Indikator ini mencakup responsivitas terhadap pertanyaan dan keluhan konsumen, penggunaan media sosial untuk membangun komunitas dan engagement, serta penggunaan fitur chat atau komunikasi langsung lainnya untuk melayani konsumen secara real-time. Tingkat interaktivitas yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan konsumen, membangun loyalitas, dan mendorong pembelian berulang.

c. Kemudahan Bertransaksi

Kemudahan bertransaksi adalah faktor kunci dalam kesuksesan strategi pemasaran melalui *e-commerce*. Indikator ini mencakup kemudahan proses checkout, ketersediaan berbagai metode pembayaran, kecepatan dan keandalan proses pengiriman, serta transparansi biaya dan kebijakan pengembalian barang. Kemudahan dalam bertransaksi dapat meningkatkan pengalaman konsumen, mengurangi tingkat pembatalan pembelian, dan mendorong peningkatan volume penjualan.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat terlihat melalui tabel di bawah ini variabel dan indikator penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1	Pemasaran Digital (<i>E-commerce</i>) (Iqbal, 2021)	1. Kualitas Pemasaran 2. Interaktivitas 3. Kemudahan bertransaksi

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Garifi Kamumu Lisna yang beralamat di Desa Lolomoyo Tuhemberua, Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, UMKM ini merupakan representasi nyata dari usaha kecil yang memanfaatkan sumber daya lokal dalam produksinya, sehingga relevan untuk memahami dinamika dan tantangan pemasaran melalui *e-commerce* di daerah terpencil.

Kedua, Garifi Kamumu Lisna dinilai memiliki potensi besar untuk berkembang apabila melalui inovasi pemasaran digital, namun masih menghadapi berbagai kendala yang umum dihadapi oleh UMKM di daerah rural. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif dan dapat diterapkan di UMKM lain dengan karakteristik serupa. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih untuk memberikan kontribusi empiris yang signifikan dalam konteks penelitian kualitatif yang mendalam.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mengatur tahapan dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan dalam suatu proyek penelitian.

Jadwal ini mencakup rentang waktu mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan dan penyampaian laporan akhir. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan secara sistematis, efisien, dan tepat waktu. Jadwal penelitian biasanya disusun dalam bentuk tabel atau diagram yang menjelaskan tugas-tugas spesifik, waktu pelaksanaan, serta siapa yang bertanggung jawab atas masing-masing tugas tersebut.

Adapun tabel di bawah ini sebagai panduan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir dan proses penelitian:

Tabel 3
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
1	Pengajuan Judul Skripsi & <i>Outline</i> Penelitian								
2	Bimbingan & Pembuatan Proposal								
3	Penyempurnaan Hasil Proposal								
4	Seminar Hasil Proposal Penelitian								
5	Turun Penelitian								
6	Pengolahan Data dan Analisis Data								
7	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
8	Sidang Ujian Meja Hijau (UMH)								

Sumber: Olahan Peneliti (2024).

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merujuk pada berbagai jenis informasi atau bahan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian mereka. Sumber data ini dapat beragam, mulai dari teks tertulis, catatan lapangan, transkripsi wawancara, dokumen resmi, hingga observasi langsung dari situasi atau konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memperoleh data yang kaya dan bervariasi untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, sumber data dapat berasal dari berbagai sumber dan bentuk, tergantung pada fokus penelitian dan metodologi yang digunakan (Haryono, 2023:97).

Peneliti kualitatif sering menggunakan pendekatan yang fleksibel dalam pengumpulan data, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks sosial dari partisipan penelitian mereka (Fiantika dkk., 2022:329). Dengan demikian, sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan pondasi utama untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan cara yang lebih holistik dan kontekstual. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi dua kategori utama: sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek atau partisipan penelitian melalui wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya. Data primer merupakan data utama yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif. Menurut Koyan (2022:139), data primer dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan partisipan yang diamati atau diwawancarai, catatan lapangan, rekaman audio atau video, dan dokumen pribadi partisipan. Lebih lanjut Rukin (2022:113) menekankan bahwa data primer dalam penelitian kualitatif harus diperoleh dari sumber asli atau partisipan yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan autentik. Untuk

memperoleh data primer peneliti mendapatkan data-datanya dapat berupa dari hasil wawancara kepada informan penelitian, hasil observasi di lapangan dan hasil studi dokumentasi terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, tetapi dapat memberikan informasi tambahan atau pendukung. Data sekunder dapat berupa literatur, dokumen, laporan, data statistik, atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Moleong (2022:203) menyatakan bahwa data sekunder dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memperkaya dan memperkuat data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Maulida (2020:137) pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian. Ini menunjukkan bahwa seorang peneliti memiliki kemampuan untuk merekam data selama proses penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian. Instrumen selain manusia, seperti angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi, dapat juga digunakan, tetapi mereka hanya dapat membantu penelitian sebagai alat utama. Oleh karena itu, untuk penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun non-manusia. Alat untuk mendapat informasi/data-data hasil penelitian ini berupa alat tulis buku, pulpen, alat perekam suara (*recorder*) dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk

menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Ardiansyah dkk (2023:130) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan di lingkungan alami, dan bahwa metode pengumpulan data yang paling penting adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif yakni dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh objek maupun subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan secara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan dengan informan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sehingga pertanyaan telah tersusun dengan rapi. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pemilik dan karyawan UMKM Garifi Kamumu Lisna guna memperoleh informasi dan pemahaman terkait topik yang akan dianalisis dan dikaji. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat melalui tabel di bawah ini, daftar nama-nama informan penelitian yang akan diwawancarai oleh peneliti:

c. Dokumentasi

Menurut Nanda (2023) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian. Data penelitian dikumpulkan dalam upaya mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi buku, dan sumber sekunder lainnya terkait dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Menurut Nursapia (2021:95) analisis data adalah sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, oral history, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan.

Sejalan dengan hal tersebut menyampaikan Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Teknik analisis data ini telah berkembang sejak tahun 1994, ketika Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menerbitkan buku yang berjudul “*Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*”. Buku ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menganalisis data kualitatif, yang masih digunakan hingga saat ini.

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tujuannya adalah untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dirangkum, dipilih, difokuskan, disederhanakan, dan diubah dengan cara tertentu. Proses ini bertujuan untuk menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data merupakan langkah awal yang penting untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan menemukan pola atau tema yang signifikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini melibatkan penyusunan data dalam bentuk yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dan menarik kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti matriks, grafik, tabel, dan diagram. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar data dan mengidentifikasi temuan-temuan kunci.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir ini melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah disajikan. Peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan yang muncul dari data dan kemudian mengkonfirmasi atau memverifikasi temuan tersebut untuk memastikan keandalannya. Proses verifikasi dilakukan melalui pengujian keabsahan data, triangulasi, atau pengecekan silang dengan data lain.